

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi kemajuan suatu negara dan juga merupakan salah satu faktor pokok penunjang kebutuhan manusia modern saat ini. Saat ini pendidikan telah mengalami perkembangan pesat dan akhir-akhir ini telah menjadi perhatian dunia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya negara-negara yang ada di dunia yang memusatkan masalah pendidikan di internal negaranya, dan salah satu cabang dari ilmu pendidikan yang kini mulai mendapat perhatian adalah Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Penjasorkes pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Penjasorkes memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Terdapat beberapa materi yang termuat dalam kurikulum terkait dengan mata pelajaran Penjasorkes. Salah satu di antaranya yakni permainan bola kecil yang dalam hal ini adalah tenis meja. Tenis meja adalah olahraga yang banyak digemari di kalangan pelajar. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh masuknya cabang ini dalam kurikulum di sekolah tetapi juga karena permainan ini sangat menarik dan dapat dimainkan dalam rumah dengan peralatan yang relatif murah, serta tidak membutuhkan tempat yang luas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan meskipun permainan tenis meja sangat digemari namun di dalam proses belajar mengajar masih ditemukan ketidaktuntasan berdasarkan indikator capaian yang ada di kurikulum, hal ini terjadi disebabkan karena banyak faktor sehingga proses belajar mengajar menjadi terganggu dan kurang maksimal capaiannya. Faktor-faktor yang timbul tersebut bisa ditemui melalui faktor eksternal maupun internal.

Mengacu terhadap beberapa pandangan tentang belajar, sering kali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik itu intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Sedangkan bila dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman.

Selama proses belajar, masalah belajar berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar. Sesudah belajar, masalah belajar berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Dari dimensi guru masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi proses belajar. Sebelum proses belajar masalah yang timbul seringkali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar, sumber belajar, dan metode belajar.

Sesudah kegiatan belajar, masalah yang di hadapi guru kebanyakan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar. Terkait banyaknya masalah belajar seperti yang telah di deskripsikan di atas model strategi belajar yang di terapkan oleh guru juga adalah salah satu penyebabnya.

Upaya mengantisipasi masalah tersebut, maka harus di carikan solusi model pembelajaran yang relevan untuk pelajaran penjasorkes, khususnya untuk materi tenis meja, sehingganya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan target capaian adalah meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan. Salah satu opsi model pembelajaran yang bisa di terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang di kembangkan oleh Slavin ini, merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan definisi di atas maka penulis berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat tepat jika di terapkan pada mata pelajaran penjasorkes dengan hasil yang di harapkan adalah meningkatnya hasil belajar tenis meja peserta didik.

Berdasarkan batasan istilah maupun definisi terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang telah dikemukakan di atas, maka hendaklah dilakukan suatu penelitian terkait dengan pembuktian secara langsung di lapangan mengenai keefektifan penerapan model pembelajaran yang dimaksud.

Penelitian yang dimaksud, bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada cabang olahraga tenis meja di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan pada saat proses belajar mengajar yang bisa memberikan dampak pada Hasil belajar tenis meja siswa-siswi kelas VIII SMP NEGERI 10 KOTA GORONTALO menjadi rendah. Salah satu masalah yang di temukan diantaranya adalah Metode yang di gunakan guru penjasorkes di sekolah-sekolah masih menggunakan model pembelajaran klasikal yang berlangsung satu arah, dimana guru sebagai subyek dan peserta didik sebagai obyek pembelajaran tanpa ada timbal balik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tenis meja ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar tenis meja pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam bentuk hasanah ilmu pengetahuan yang sudah teruji agar dapat di gunakan insan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara prktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yakni:

- 1) Sebagai bahan referensi pribadi untuk selanjutnya dapat saya terapkan ketika nantinya menjadi tenaga pengajar.
- 2) Dengan adanya penelitian di harapkan dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dengan di terapkannya metode pembelajaran yang sudah teruji.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh guru-guru di sekolah lainnya sebagai salah satu opsi metode dalam mengajar.